

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH,
TERHADAP *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
AKBAR FAORIKO
09412144050

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN


**“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH,
TERHADAP *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA”**

SKRIPSI

Oleh

Akbar Faoriko
09412144050

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 22 April 2013



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:



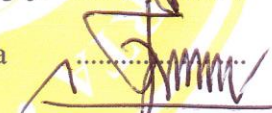
**“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH,
TERHADAP *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA”**

yang disusun oleh:

AKBAR FAORIKO

09412144050

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ani Widayati S.Pd., M.Pd.	Ketua Penguji		24 April 2013
2. Sukirno M.Si., Ph. D	Sekretaris Penguji		24 April 2013
3. Abdullah Taman SE.Akt., M.Si.	Penguji Utama		24 April 2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si..

NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

”Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”.

(QS Ali Imran : 146)

“Setiap Orang Punya Jatah Gagal. Habiskan jatah Gagalmu ketika kamu masih muda.”

(Dahlan Iskan)

“Saya menganggap orang yang bisa mengatasi keinginannya lebih berani daripada orang yang bisa menaklukkan musuhnya, karena kemenangan yang sulit diraih adalah kemenangan atas diri sendiri.”

(Aristoteles)

Tak ada yang perlu ditakuti jika kamu benar. Majulah dan jangan pernah mundur sedikitpun untuk meraih mimpimu yang begitu besar.

(Akbar F.)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Kakaku yang tersayang yang tiada henti memberi motivasi.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : AKBAR FAORIKO

NIM : 09412144050

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI
TUKAR RUPIAH, TERHADAP *RETURN* SAHAM DI
BURSA EFEK INDONESIA.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Penulis,

Akbar Faoriko

NIM. 09412144050

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH,
TERHADAP *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

AKBAR FAORIKO

09412144050

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham perusahaan Manufaktur di BEI selama periode 2008-2010. (2) Pengaruh nilai Suku Bunga terhadap *Return* Saham perusahaan Manufaktur di BEI selama periode 2008-2010. (3) Pengaruh perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham perusahaan Manufaktur di BEI selama periode 2008-2010. (4) Pengaruh secara simultan antara Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham perusahaan Manufaktur di BEI selama periode 2008-2010.

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 140 (seratus empat puluh) perusahaan selama periode 2008-2010. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan (1). Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-8,313 > t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (2). Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-8,163 > t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (3). Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-1,347 < t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,046) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (4). Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi F hitung sebesar $30,674 > F$ tabel sebesar 2,626 dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi.

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Return* Saham.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia” dengan lancar, yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi dan dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
4. Dhyah Setyorini, M.Si. Ak., Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Abdullah Taman, SE.Akt., M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan arahan, saran, kritik dan bimbingan selama menyusun skripsi.

6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
7. Teman-teman Akuntansi 2009 yang telah membantu, menyemangati serta memotivasi dalam pembuatan skripsi.
8. Binar Reza Gumilang, Meitha Arindia Jovanti yang telah membantu, menemani, memberi motivasi dan mengingatkan untuk membuat skripsi.
9. Seluruh keluarga Besar yang saya cintai dan sayangi yang memberikan dukungan dan motivasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dapat dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Amin. Akhirnya harapan penelitian mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 Maret 2013
Penulis,

Akbar Faoriko
NIM. 09412144050

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. <i>Return Saham</i>	14

a. Pengertian <i>Return</i> Saham.....	14
b. Jenis-jenis <i>Return</i> Saham.....	14
c. Komponen Pengembalian <i>Return</i> Saham.....	16
d. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	17
e. Penghitungan <i>Return</i> Saham.....	18
2. Inflasi.....	19
3. Suku Bunga.....	22
4. Nilai Tukar Rupiah.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Paradigma Penelitian.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
1. Variabel Dependen.....	36
2. Variabel Independen.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	41
2. Analisis Bivariat (Regresi Linier Sederhana).....	43
3. Analisis Multivariat (Regresi Linier Berganda).....	44

4. Pengujian Hipotesis	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Sampel Penelitian	48
2. Deskripsi Data Penelitian.....	48
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis	52
B. Pembahasan.....	62
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif <i>Return</i> Saham.....	49
2. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel dari Inflasi.....	50
3. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel dari Suku Bunga	51
4. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel dari Nilai Tukar Rupiah.....	52
5. Uji Multikolinieritas	54
6. Uji Autokorelasi	55
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	56
8. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return</i> Saham.....	57
9. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>return</i> saham	59
10. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh nilai tukar terhadap <i>return</i> saham	60
11. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	33
2. Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran	1. Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2008-2010.....	74
	2. Data Inflasi 2008-2010	78
	3. Data Suku Bunga 2008-2010.....	79
	4. Data Nilai Tukar Rupiah 2008-2010	82
	5. Deskripsi Data Penelitian	99
	6. Uji Asumsi Klasik	100
	7. Hasil Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham)	103
	8. Hasil Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham)	104
	9. Hasil Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS terhadap Return Saham).....	105
	10. Hasil Regresi Linier Berganda	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2010:205), *Return* Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *Return* Saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor dan investor potensial perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Menurut Jogiyanto (2010:205) ada 2 jenis *return* , yaitu :

1. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *Return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2. *Return Realisasi (Realized Return)*

Return realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.

Komponen *Return* Saham terdiri dari 2 jenis, yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) dan *current income* (pendapatan lancar).

Capital gain merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang menghasilkan *capital gain* (Ang, 1997).

Komponen kedua dari *Return* Saham adalah *current income*, yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, misalnya pembayaran bunga deposito, deviden, bunga obligasi, dan sebagainya. *Current income* disebut pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan deviden tunai. Sedangkan keuntungan dalam bentuk setara kas seperti saham bonus dan deviden saham (Ang, 1997).

Bramantyo (2006:2) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan *Return Saham*, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang digunakan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan dan informasi non keuangan berupa informasi non akuntansi yang tidak terangkum dalam laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai faktor yang digunakan investor untuk memprediksi *Return Saham*. Jika prospek perusahaan tersebut sangat kuat dan baik maka *Return Saham* perusahaan tersebut diperkirakan dapat meningkat pula.

Dalam berinvestasi dengan cara menghitung *Return Saham* saja tidaklah cukup bagi para investor, karena resiko dari berinvestasi juga perlu dipertimbangkan dan diperhatikan oleh para investor. Sebab antara resiko dan *return* merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. *Return* dan resiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar resiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

Resiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang di ekspektasi. Untuk menghitung resiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar (*standar deviation*)

yang mengukur absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. Saham adalah merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihak-pihak yang mengelola setoran modal, dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Simamora (2000:408) mendefinisikan saham sebagai unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu Perusahaan Terbatas (PT), atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Pemegang saham suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti pemilikan diterbitkan surat saham. Mereka ini kemudian disebut “Pemegang Saham“, dalam pembicaraan sehari-hari seringkali istilah “surat” pada surat saham dilupakan, dan orang menyebutnya hanya saham saja. Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau melakukan emisi saham.

Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah. Ada beberapa jenis saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan antara lain: saham biasa dan saham preferen. Saham Biasa adalah suatu sertifikat atau

piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap/dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Sedangkan saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar tidak turun. Perbedaan utama dari saham biasa dan saham preferen adalah hak dan kewajibannya. Biasanya saham preferen diterbitkan secara terbatas.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: "*Consumer price index*" atau "*cost of living index*". Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. (Kuncoro, 1998:46) adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Menurut

Boediono (1994:155) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

Menurut Boediono (1996 : 76), Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. (Kasmir, 2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut Suku Bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

(Weston dan Brigham, 1990:84), menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat Suku Bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2001:213), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa

makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, di mana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

Nilai Kurs Tukar Rupiah menurut Fabozzi dan Franco (1996:724) nilai kurs adalah: *“an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchange per unit of another currency, or the price of one currency in items of another currency”*. (Gregory Mankiw, 2003:123) mengemukakan bahwa kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Sedangkan Tucker (1995:445) menyatakan bahwa: *“the exchange rate is the number of units one nation’s currency that equals one unit of another nation’s currency,”* Kalau bicara tentang Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS adalah jumlah mata uang Rupiah yang disepakati sama dengan satu unit mata uang asing yaitu satu Dolar. Sedangkan menurut Adiningsih (1998:155), Nilai Tukar Rupiah adalah harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, Nilai Tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata Rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS ASAS, Nilai Tukar Rupiah terhadap Yen dan sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham yang perlu diketahui investor.
2. Inflasi merupakan suatu pertanda buruk bagi para investor.
3. Naik turunnya nilai Suku Bunga merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi para investor untuk melakukan investasi saham.
4. Nilai Tukar Rupiah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan untuk menjual atau membeli saham bagi para investor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada perusahaan manufaktur yang diambil adalah pada tahun periode 2008, 2009 dan 2010.
3. Faktor yang mempengaruhi *Return* Saham dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental adalah faktor mikro ekonomi seperti halnya *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* dan lain sebagainya. Sedangkan Faktor teknikal merupakan faktor eksternal seperti Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah dan lain sebagainya. Dalam hal ini penelitian ini penulis lebih memilih faktor eksternal sebab faktor tersebut lebih berpengaruh signifikan mempengaruhi semua *Return* Saham perusahaan dibandingkan faktor fundamental. Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Faktor yang difokuskan adalah Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah yang dapat mempengaruhi *Return* Saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham secara Simultan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.
2. Mengetahui pengaruh nilai Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.

3. Mengetahui pengaruh perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan antara Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

- b. Sedangkan bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Return* saham

a. Pengertian *Return* Saham

Menurut Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1996 : 300), *Return* Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

Sedangkan Menurut Abdul Halim (2003:30) “*Return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi”.

b. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2008 :195) ada dua jenis *return* yaitu: “*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.”

“*Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.”

Dari teori definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari:

1) Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return*-*return* harian. Untuk perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

2) Ekspektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.

Return ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini.

- a) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
 - b) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis.
 - c) Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.
- c. Komponen Pengembalian *Return* Saham

Menurut Abdul Halim (2005:34) *Return* Saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- 1) *Capital Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- 2) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

Sedangkan menurut Tjiptono D. Dan Hendy M. Fakhruddin (2001: 8), Pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

- 1) Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

- 2) *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

d. Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *Return* Saham baik yang bersifat makro maupun mikro.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- 1) Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:
 - a) Faktor Makro Ekonomi
 - (1) Inflasi
 - (2) Suku Bunga
 - (3) Kurs Valuta Asing
 - (4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
 - (5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
 - (6) Indeks harga saham regional
 - b) Faktor Makro Non Ekonomi
 - (1) Peristiwa politik domestik
 - (2) Peristiwa sosial
 - (3) Peristiwa politik Internasional

2) Faktor Mikro Ekonomi

Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return* Saham menurut Resmi (2002) yang dikutip dari (Bramantyo, 2006:2) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan *Return* Saham secara garis besar, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

e. Penghitungan *Return* Saham

1) *Return* realisasi (*actual return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

(Jogiyanto:2010):

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada i periode t-1

Selain *Return* Saham terdapat juga *return* pasar (R_m) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

(Jogiyanto, 2003:23)

Keterangan :

R_m = *Return* Pasar

IHS_{Gt} = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

IHS_{Gt-1} = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

2) *Return* ekspektasi (*Expected return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun perhitungan *Expected return* menurut Brown dan Waren dalam (Jogiyanto,2003) yaitu :

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

R_{mt} = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk Inflasi. Ukuran Inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: *Consumer price indeks*” atau “ *cost of living indeks*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. (Kuncoro, 1998:46) adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Menurut Boediono (1994:155) definisi singkat dari Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut Inflasi. A.W. Phillips dari *London School of Economics* berhasil menemukan hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dan tingkat perubahan upah nominal (Samuelson dan Nordhaus, 1997:327). Penemuan tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data empirik perekonomian Inggris periode 1861-1957 dan kemudian menghasilkan teori yang dikenal dengan Kurva Phillips.

Menurut Putong (2002:260), Inflasi dibedakan atas tiga jenis, antara lain:

- a. Menurut Sifatnya, Inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu :
- 1) Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya kurang dari 10%.
 - 2) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*) besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka Inflasi pada kondisi ini biasanya disebut Inflasi dua digit.
 - 3) Inflasi berat (*High Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
 - 4) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.
- b. Inflasi jika dilihat dari penyebabnya, yaitu :

Demand Pull Inflation. Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak. Di pihak lain, kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik. Oleh karena itu, untuk produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu : pertama, langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau

harga produknya naik (karena tarik-menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

c. Inflasi dibagi menjadi dua jika dilihat dari asalnya, yaitu:

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran dan belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena negara-negara menjadi mitra dagang suatu negara mengalami Inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya didalam negeri tentu saja bertambah mahal.

3. Suku Bunga

Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga.

Menurut Boediono (1996:76), Suku Bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang

tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

(Kasmir, 2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank, semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama.

Adapun cara perhitungan Suku Bunga yang menjelaskan ada hubungannya dengan Inflasi dalam formulanya menurut Irving Fisher (1896) yang digunakan sampai sekarang, antara lain :

$$(1 + i) = (1 + r) (1 + PE)$$

atau

$$i = r + PE + r.PE$$

Keterangan :

i = Suku Bunga nominal (*Nominal Interest Rate*)

r = Suku Bunga riil (*Real Interest Rate*)

PE = Inflasi yang diharapkan atau diperkirakan (*Expected Inflation*)

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya penentuan tingkat bunga sangat tergantung kepada berapa besar pasar uang domestik mengalami keterbukaan *system* dana suatu negara, dalam artian penentuan besar penentuan finansial suatu negara yang cenderung berbeda.

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan Suku Bunga di samping faktor – faktor lainnya.

(Weston dan Brigham, 1990:84), menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat Suku Bunga maka semakin rendah laba

perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi.

Pohan (2008:53), mengatakan bahwa Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2001:213), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana

yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

4. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Jadi, Nilai Tukar Rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat

pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu (Simorangkir dan Suseno, 2004:6):

- a. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- b. Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang

penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

- c. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulasi maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang local terhadap mata uang asing.

Penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.
- b. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknik mengevaluasi nilai suatu *Return Saham* yang beredar di bursa banyak dilakukan.

1. Sitinjak dan Kurniasari (2003) melakukan penelitian dengan judul :
Indikator indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan

Ditinjau *Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish* yang dimuat Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3 No. 3, menyimpulkan bahwa jika kurs (nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah) naik satu satuan berarti akan terjadi penurunan indikator pasar (IHSG) saham sebesar satu satuan. Terutama sekali pada saat kondisi pasar sedang *bearish*. Sedangkan pada pasar sedang *bullish*, indikator pasar saham dan indikator pasar uang secara bersama-sama berpengaruh positif. Terutama pada indikator pasar uang SBI, signifikan positif untuk mempengaruhi pasar saham.

2. Raisa Rusmiyani (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, *Return On Asset (ROA)*, *Economic Value Added (EVA)*, dan *Firm Size* Terhadap *Return Saham* Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008, menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham, *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham, *Economic Value Added* dan *Firm Size* Secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Dua dari empat Variabelnya Independennya tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, hal ini dapat dikarenakan karena pada tahun 2008 Indonesia tidak terkena dampak krisis keuangan Global, terjadinya kenaikan harga minyak dunia, tingginya laju Inflasi serta kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Bersubsidi. Sehingga pada tahun 2008 terjadi penurunan pada *Return Saham*.

3. Sa'adah dan Panjaitan (2006) melakukan penelitian dengan judul Interaksi Dinamis Antara Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dimuat pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis. pp : 46-62 Berdasarkan hasil penelitian dengan metode VAR (*Vector Auto Regression*) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi dinamis yang signifikan antara harga saham dengan nilai tukar.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya *Return* Saham perusahaan tersebut.

Kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga konsumsi akan menurun. Selain itu kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham. Dari penjelasan ini

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari perubahan tingkat inflasi yang tidak diantisipasi sebelumnya terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham*

Menurut Cahyono (2000:117) terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan Suku Bunga dapat mendorong *Return Saham* ke bawah. Pertama, kenaikan Suku Bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan Suku Bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan Suku Bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpankaskan. Selain itu, ketika Suku Bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan *Return Saham*.

Kebijakan moneter melalui peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga dengan peningkatan ataupun penurunan aktivitas ekonomi. Dalam literatur *Financial Economic* banyak dibahas mengenai pengaruh perubahan pada tingkat diskonto (biaya modal) pada *Return Saham*. Salah satu penyebab perubahan tingkat diskonto (biaya modal) adalah perubahan tingkat suku bunga. Perubahan kebijakan moneter akan mempengaruhi pasar modal melalui perubahan yang terjadi pada pengeluaran konsumsi dan investasi. Penurunan pada tingkat bunga akan mendorong pengeluaran konsumsi dan investasi yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham*

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

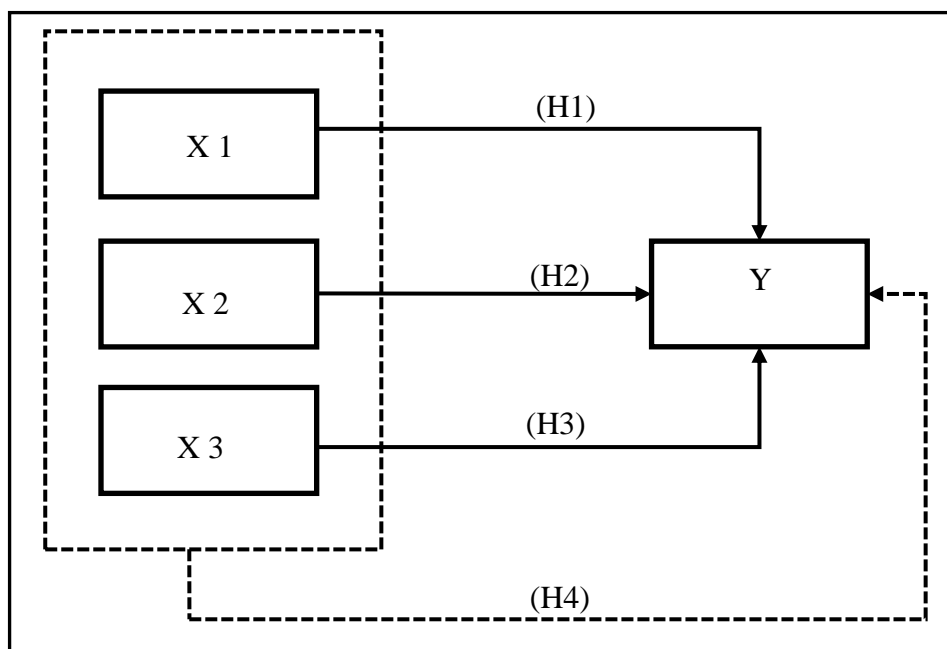
perubahan tingkat kurs mata uang domestik berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama terhadap *Return Saham*.

Return Saham merupakan cerminan untuk melihat kondisi perusahaan. *Return Saham* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya berupa Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah. Secara parsial Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah diduga saling berhubungan dan berpengaruh pada *Return Saham*. Selain itu secara simultan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah diduga saling berhubungan dan berpengaruh terhadap harga saham.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Inflasi

X2 : Suku Bunga

X3 : Nilai Tukar Rupiah

Y : *Return* Saham

H1 : Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

H2 : Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

H3 : Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham

H4 : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan Terhadap *Return* Saham.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adaah sebagai berikut :

- H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
- H2 : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
- H3 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
- H4 : Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah *Return Saham* pada saat penutupan akhir tahun.
2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain (Algifari 2000:2).

Dalam penelitian ini variabel independen/variabel bebas adalah :

a. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan suatu tingkat inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Data Inflasi merupakan data dari BPS atau dari Bank Indonesia (BI).

b. Suku Bunga (X2)

Suku Bunga merupakan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

c. Nilai Tukar Rupiah (X3)

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS merupakan Nilai Tukar Rupiah yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian : Dependent dan Independent

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah *Return Saham* pada saat penutupan akhir tahun. *Return* realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi. *Actual Return* digunakan dalam dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus (Jogiyanto.2010) :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return Saham* i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada i periode t-1

2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain dengan kata lain variabel mempengaruhi variabel lain (Algifari 2000:2). Dalam penelitian ini Variabel Independen/ Variabel Bebas adalah :

a. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan suatu tingkat Inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Data Inflasi merupakan data dari BPS atau dari Bank Indonesia (BI). Inflasi (X1) adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2001:212). Data Inflasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data per tahun.

b. Suku Bunga (X2)

Tingkat Suku Bunga SBI merupakan Suku Bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Tingkat Suku Bunga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat Suku Bunga SBI. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat Suku Bunga SBI per tahun mulai tahun 2008 – Desember 2010.

c. Nilai Tukar Rupiah (X3)

Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Sebagai contoh, US\$ 1 = Rp 9.000,- artinya apabila 1 dollar AS dihitung dengan menggunakan

rupiah maka nilainya adalah sebesar Rp 9.000,-. Data yang diambil adalah nilai tukar Rupiah/US\$ per bulan mulai tahun 2008 – 2010.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2006:6). Sampel adalah sebagian /wakil populasi yang diteliti (Arikunto,1996:117). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode (*purposive Judgment Sampling*). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan tahun 2008-2010 berturut-turut.
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
4. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas yaitu sebanyak 140 perusahaan setiap tahunnya, sehingga diperoleh total sampel selama tiga tahun yaitu 420 observasi.

Data penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, yang diambil dari www.finance.yahoo.com, data yang dipublikasikan oleh BEI pada situs resminya yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta dari sumber-sumber lain yang dipandang relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian dengan menggunakan data tahunan runtut waktu, untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 cara yaitu :

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *SPSS 17.0 for Windows* :

1. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Berganda yang diterangkan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot (Nugroho, 2005:23).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Singgih Santoso, 2010: 213). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negative

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125-129).

2. Analisis Bivariat (Regresi Linier Sederhana)

Analisis bivariat digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara tiga variabel, yaitu pada hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yang terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah melakukan regresi linier sederhana antara variabel Inflasi terhadap *Return Saham*. Untuk tahap kedua adalah antara variabel Suku Bunga terhadap *Return Saham*. Sedangkan yang terakhir antara variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham*.

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat menggunakan analisis linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Duwi Priyatno, 2009:40). Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diramalkan (*Return Saham*)

a = harga konstanta (bila harga Y dan X=0)

b = harga koefisien regresi

X = Variabel independen yang memiliki nilai tertentu (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah)

3. Analisis Multivariat (Regresi Linier Berganda)

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat, yaitu untuk mencari pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional semua prediktor dengan kriteriumnya. Selain itu juga untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel prediktor terhadap kriterium, baik sumbangan relatif, maupun sumbangan efektif.

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

a = Harga konstanta (harga Y bila X=0)

$b_{1,2,3}$ = Harga koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (Inflasi)

X_2 = Variabel independen kedua (Suku Bunga)

X_3 = Variabel independen ketiga (Nilai Tukar Rupiah)

e = *Standard error*

4. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Parsial (uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya.

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah ke-n

Formulasi pengujian t sebagai berikut :

- Jika signifikan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel

independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F seperti yang dikemukakan oleh (Sutrisno Hadi, 2004:23)

sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F

N = banyak sampel

m = banyak prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Formulasi pengujian F sebagai berikut :

- Jika signifikan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan dengan :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < R^2 < 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*, Biro Pusat Statistik (BPS) *www.bps.go.id*, Situs resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*, dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD). Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori manufaktur pada tahun 2008, 2009, dan 2010 yaitu sejumlah 140 perusahaan tiap tahunnya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi data keuangan *Return Saham*, *Inflasi*, *Suku BI* dan *Nilai Tukar Rupiah* diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

a. *Return Saham*

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Hasil data tersebut sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, sehingga menghasilkan analisis deskriptif *Return* Saham yang ditunjukkan pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif *Return* Saham.

N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
420	-1,00	13,64	0,43	1,43

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Tabel 1 di atas menunjukkan *Return* Saham memiliki nilai maksimum sebesar 13,64. Nilai maksimum sebesar 13,64 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivasnya agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 13,64. Nilai minimum -1.00 artinya investor mempunyai tingkat kembalian terendah sebesar -1.00. Nilai rata-rata sebesar 0,43 artinya dari 420 observasi pada 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, rata-rata nilai *return* perusahaan adalah sebesar 0,43. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,43 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *return* saham adalah sebesar 1,43 dari 420 kasus yang terjadi.

b. Inflasi

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Inflasi ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel dari Inflasi

N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
420	4,90	10,31	6,78	2,50

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Dari Tabel 2 di atas, nilai tertinggi Inflasi sebesar 10.31%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya Inflasi atau terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan adalah sebesar 10.31%, sedangkan nilai terendah sebesar 4.90%. Nilai rata-rata sebesar 6.78% artinya bahwa selama periode penelitian terjadi Inflasi rata-rata sebesar 6.78%. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.50% menunjukkan bahwa ukuran penyebaran Inflasi adalah sebesar 2.50% dari 420 kasus yang terjadi.

c. Suku Bunga

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Suku Bunga ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel dari Suku Bunga

N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
420	6,50	8,67	7,44	0,91

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Tabel 3 di atas menunjukkan Suku Bunga memiliki nilai maksimum sebesar 8,67. Nilai maksimum sebesar 8,67 artinya besarnya Suku Bunga tertinggi yang ditetapkan oleh bank Indonesia dalam periode penelitian ini adalah sebesar 8,67%. Nilai minimum sebesar 6.50 artinya besarnya Suku Bunga terendah yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah sebesar 6,50%. Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 7,44 artinya dari 420 observasi pada 140 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, rata-rata nilai Suku Bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah sebesar 7,44%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,91 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Suku Bunga adalah sebesar 0,91 dari 420 kasus yang terjadi.

d. Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Nilai Tukar Rupiah ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel dari Nilai Tukar Rupiah

N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
420	9130,02	10450,33	9769,45	540,45

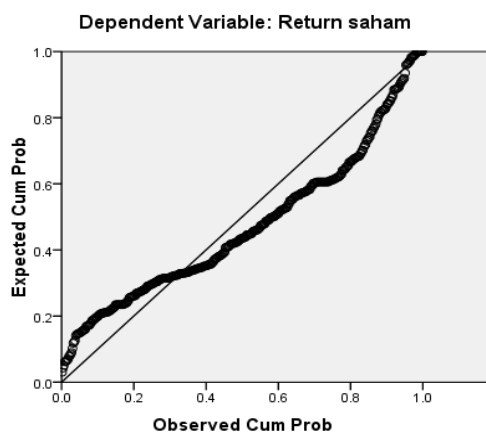
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya Nilai Tukar Rupiah, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 9130,02, artinya besarnya Nilai Tukar Rupiah yang terendah adalah sebesar 9130,02, dan kemudian besarnya Nilai Tukar Rupiah yang tertinggi adalah sebesar 10450,33. Besarnya rata-rata Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 9769,45 artinya bahwa selama periode penelitian nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah rata-ratanya adalah sebesar 9769,45. Sedangkan standar deviasi sebesar 540,45 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar 540,45 dari 420 kasus yang terjadi.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2002). Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013..

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing– masing variabel seperti terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1. (Constant)		
Inflasi	0,007	141,914
Suku Bunga	0,007	151,495
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	0,057	17,603

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas. Namun menurut pendapat yang dikemukakan R.C. Geary yang dikutip Gujarati (1993) menyebutkan bahwa : jika satu-satunya tujuan analisis regresi adalah untuk prediksi, maka multikolinieritas bukan masalah serius karena semakin tinggi R^2 akan semakin baik prediksinya, tetapi ini hanya benar jika multikolinieritas yang ada diantara variabel dalam sampel penelitian tertentu juga tetap akan ada di masa yang akan datang.

Model regresi yang diajukan dapat dilanjutkan untuk dianalisis berikutnya karena model regresi setelah di uji asumsi dasar klasik regresi tidak terjadi gejala autokorelasi dan heteroskedastisitas, namun terjadi gejala multikolinieritas. Menurut pendapat R.C Geary bahwa gejala multikolinieritas bukan masalah serius, sehingga model regresi tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Singgih Santoso, 2010: 213). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji D_w).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,426 ^a	0,181	0,175	0,866197	1,431

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Pada Tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka D-W sebesar 1,431. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai uji *Glejser*.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model			
		t	Sig.
1	(Constant)	-0,295	0,768
	Inflasi	0,506	0,613
	Suku Bunga	-0,923	0,357
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	0,402	0,688

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013.

Dari Tabel 7 menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolut (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linier dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan teknik analisis regresi

sederhana, sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi berganda.

a. Regresi Linier Sederhana

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Model	Variabel <i>Independent</i>	Koef Reg	t hitung	t tabel	<i>R square</i>
1	(Constant)	1,252	10,041		0,142
	Inflasi	-14,351	-8,313	1,9656	

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana model 1 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 1,252 - 14,351X \dots\dots\dots 1$$

Persamaan 1 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi Inflasi sebesar -14,351. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 poin, maka *Return* Saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 14,351 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,142 yang berarti bahwa 14,2% *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, sedangkan 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar -8,313

sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,9656 dengan $dk = n-1 = 420-1 = 419$, atau nilai signifikansi 0,000 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (-8,313) lebih besar dari harga t tabel (1,9656) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar -8,313 adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “Terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010”, dapat diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
2	(Constant)	3,168	8,887		0,137
	Suku Bunga	-38,814	-8,163	1,9656	

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana model 2 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 3,168 - 38,814X \dots\dots\dots 2$$

Persamaan 2 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi Suku Bunga sebesar -38,814. Nilai tersebut berarti bahwa setiap

peningkatan Suku Bunga sebesar 1 poin, maka *Return Saham* perusahaan akan menurun sebesar 38,814 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,137 yang berarti bahwa 13,7% *Return Saham* dipengaruhi oleh Suku Bunga sedangkan 86,3 dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar -8,163 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,9656 dengan $dk = n-1 = 420-1 = 419$, atau nilai signifikansi 0,000 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (-8,163) lebih besar dari harga t tabel (1,9656) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar -8,163 signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “Terdapat pengaruh negatif antara Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010, dapat diterima atau terbukti.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
3	(Constant)	10,707	1,383		0,004
	Nilai tukar	-2,614	-1,347	1,9656	

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana model 3 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 10,707 - 2,614X \dots\dots\dots 3$$

Persamaan 3 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi nilai tukar sebesar -2,614. Nilai tersebut berarti bahwa setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1 poin, maka *Return* Saham perusahaan akan menurun sebesar 2,614 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,004 yang berarti bahwa 0,4% *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi sedangkan 99,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar -1,347 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,9656 dengan $dk = n-1 = 420-1 = 419$, atau nilai signifikansi 0,179 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (-1,347) lebih kecil dari harga t tabel (1,9656) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,179) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar -1,347 adalah tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

hipotesis ketiga yaitu “Terdapat pengaruh negatif antara Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010, tidak diterima atau tidak terbukti.

b. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi berganda, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Model	Variabel Independent	Koef reg	t hit	t tabel	<i>Adjusted R square</i>	F hit	F tabel
4	(<i>Constant</i>)	117,670	4,403		0,175	30,674	2,626
	Inflasi	-93,688	-4,652	1,9656			
	Suku bunga	225,250	3,941	1,9656			
	Nilai tukar	-32,037	-4,329	1,9656			

Sumber: Data hasil regresi

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut.

$$Y = 117,670 - 93,688X_1 + 225,250X_2 - 32,037X_3$$

Persamaan 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi berganda sebesar 117,670. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Suku Bunga sebesar 1 poin serta penurunan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah sebesar 1 poin, maka *Return* Saham perusahaan

akan sebesar 117,670 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,175 yang berarti bahwa 17,5% *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah sedangkan 82,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, koefisien determinan (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Dapat diketahui juga nilai F hitung sebesar 30,674 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,626 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 416$, atau nilai signifikansi 0,000 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga F hitung (30,674) lebih besar dari harga t tabel (2,626) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti F hitung sebesar 30,674 adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu “Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010., dapat diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010

Persamaan $Y = 1,252 - 14,351X_1$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,252 yang berarti jika Inflasi pada perusahaan bernilai nol, maka diprediksikan besarnya *Return Saham* perusahaan akan sebesar 1,252. Dari persamaan itu bisa diartikan *Return Saham* akan naik bila Inflasi turun. Keberartian pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham* perusahaan dibuktikan dengan *t* hitung sebesar -8,313, lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,9656 pada taraf signifikansi 5%. Selain variabel bebas Inflasi, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return Saham* perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,142 yang berarti bahwa 14,2% *Return Saham* dipengaruhi oleh Inflasi, sedangkan 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini berarti jika semakin besar variabel ini menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga terhadap *return* yang diterima oleh investor.

Hubungan negatif antara Inflasi dan *Return Saham* juga dikemukakan oleh Spyrou (dalam Yuki Indrayadi, 2004), yang meneliti pada beberapa *emerging stock markets* menyimpulkan bahwa kenyataan empiris menunjukkan bahwa pada beberapa *emerging stock markets*, Inflasi berkorelasi secara negatif dengan tingkat pengembalian investasi

pada saham. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa dengan tingkat Inflasi yang tinggi dapat diharapkan tingkat pengembalian investasi pada saham tinggi pula. Menurut Spyrou (Yuki Indrayadi, 2004), indikasi tersebut kemungkinan disebabkan oleh korelasi positif antara Inflasi dan aktifitas ekonomi riil di banyak negara berkembang serta kemungkinan adanya keterkaitan erat antara kebijakan moneter dengan kebijakan sektor riil di negara-negara tersebut.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010

Persamaan $Y = 3,168 - 38,814X_2$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,168 yang berarti jika Suku Bunga pada perusahaan bernilai nol, maka diprediksikan besarnya *Return* Saham perusahaan akan sebesar 3,168. Dari persamaan itu bisa diartikan *Return* Saham akan naik bila Suku Bunga turun. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham karena t hitung sebesar -8,163, lebih besar dari t tabel sebesar 1,9656 pada taraf signifikansi 5%. Selain variabel bebas Suku Bunga, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return* Saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,137 yang berarti bahwa 13,7% *Return* Saham dipengaruhi oleh Suku Bunga, sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini menjelaskan bahwa besarnya nilai Suku Bunga perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi

tingkat *Return* Saham perusahaan. Jika nilai Suku Bunga turun akan menyebabkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga terhadap *return* yang diterima oleh investor.

Nilai koefisien regresi negatif (-0,356) menunjukkan arah hubungan kedua variabel tersebut negatif. *Return* Saham *sensitive* terhadap Suku Bunga dengan arah negatif yang menunjukkan perubahan *Return* Saham akan meningkat jika Suku Bunga rendah yang akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku Bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010

Persamaan $Y = 10,707 - 2,614X$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10,707 yang berarti jika Nilai Tukar Rupiah pada perusahaan bernilai nol, maka diprediksikan besarnya *Return* Saham perusahaan akan sebesar 10,707. Dari persamaan itu bisa diartikan *Return* Saham akan naik bila Nilai Tukar Rupiah diturunkan. Keberartian pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham perusahaan dibuktikan dengan *t* hitung sebesar -1,347, lebih kecil dari *t* tabel sebesar

1,9656 pada taraf signifikansi 5%. Selain variabel bebas nilai tukar, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return Saham* perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,004 yang berarti bahwa 0,4% *Return Saham* dipengaruhi oleh nilai tukar, sedangkan 99,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini berarti jika semakin rendah nilai tukar belum menjadikan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut belum menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham dan sedikitnya investor yang berminat untuk berinvestasi maka tidak menyebabkan naiknya harga saham yang pada akhirnya tidak mempengaruhi terhadap *return* yang diterima oleh investor.

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa *Return Saham* tidak *sensitive* terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar dengan arah negatif yang menunjukkan perubahan *Return Saham* akan meningkat jika nilai tukar uang menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar belum mempengaruhi tinggi rendahnya *return* pada saham perusahaan manufaktur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan kurs berhubungan negatif dengan *return* saham, karena *return* saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010

Persamaan $Y = 117,670 - 93,688X_1 + 225,250X_2 - 32,037X_3$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 117,670 yang berarti jika Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah pada perusahaan bernilai nol, maka diprediksikan besarnya *Return* Saham perusahaan akan sebesar 117,670. Dari persamaan itu bisa diartikan *Return* Saham akan naik bila terjadi peningkatan Suku Bunga serta penurunan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Keberartian pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham perusahaan dibuktikan dengan F hitung sebesar 30,674, lebih besar dari F tabel sebesar 2,626 pada taraf signifikansi 5%. Selain ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return* Saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,175, yang berarti bahwa 17,5% *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah, sedangkan 82,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dengan demikian Inflasi dan Suku Bunga merupakan faktor yang dapat meningkatkan *Return* Saham perusahaan, sedangkan Nilai Tukar Rupiah adalah faktor yang dapat menurunkan *Return* Saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa

Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada level 5% terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-8,313 > t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05).
2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-8,163 > t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05).
3. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-1,347 < t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,046) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05).
4. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi

F hitung sebesar $30,674 > F$ tabel sebesar $2,626$ dan nilai signifikansi ($0,000$) lebih kecil dari taraf signifikansi.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah. Faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan pengaruh secara sederhana dan secara simultan.
2. Penelitian ini terbatas pada penelitian mengenai sebagian faktor makro yang mempengaruhi *Return Saham* dan tidak menyertakan faktor mikro seperti *Return On Equity (ROE)*, *Devidend Per Share (DPR)*, *Return On Investmen (ROI)* dan lain sebagainya.
3. Agenda penelitian mendatang hendaknya melakukan penelitian dengan cakupan objek penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil peneliti.
4. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga hasil ini belum dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain selain manufaktur dan pemilihan sampel menjadi semakin sedikit.
5. Penelitian ini hanya dilakukan dalam periode 2008-2010.

C. Saran

1. Investor hendaknya mempertimbangkan pergerakan Inflasi dan Suku Bunga, karena variabel ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan. Variabel ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena pergerakan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, akan mempengaruhi besarnya *Return* Saham perusahaan.
2. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R square) hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return* Saham.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi harga saham perusahaan hanya terbatas pada tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.
4. Pengambilan periode penelitian yang hanya 3 tahun, diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan harga saham perusahaan di BEI secara historikal.
5. Menambah jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, makin banyak jumlah sampel penelitian lebih bisa mewakili hasil penelitian.
6. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.

7. Bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor-faktor Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, karena dalam penelitian ini ketiga variabel secara bersama-sama telah terbukti signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan dialami oleh para investor dalam aktivitas perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft.
- Adi Nugroho. (2005). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Dengan Metodologi Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Aldiningsih Sri. (1998). *STATISTIK*. Yogyakarta. BPFE.
- Arikunto, S., (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Hermawan (2008). “ *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*”.
- Boediono. (1992). *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. *Teori Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 1996. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu. Ekonomi No. 2, Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (1994). *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE: Yogyakarta.
- Bramantyo. (2006). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), dan Devidend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, J. E. (2000). *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fabozzi, Frank, J & Franco Modigliani. (1996). *Capital Market, Second Edition New Jersey Printice: Hall inc*.
- Gregory Mankiw. 2003. *Teori Makroekonomi*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Henry Simamora. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Undip: Semarang

- Jogiyanto Hartono.(2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- _____, (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Mandala & Rahardja, Prathama. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. (1998). *Metode Kuantitatif Teori & Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: YKPN.
- Putong, Iskandar. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Raisa Rusmiani. (2009). “Pengaruh Inflasi, Return On Asset (ROA), Economic Value Added (EVA), Dan Firm Size Terhadap Return Saham Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008”.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samuelson. Paul. A. & Nordhaus. William D. (1997). *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha & Widuri Kurniasari. (2003). Indikator-Indikator Pasar Saham Dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*: vol.3 no.3.
- S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI) : Jakarta.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, dkk. (2008). *Analisis Data Penelitian (Menggunakan Program SPSS)*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan keenam. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sudjana. (2006). *Stasistika untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung. Tarsito.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Tjiptono Darmadji. Dan Hendy M Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2, Desember 2008 : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi Kesembilan. Jakarta. Erlangga.
- Yuki Indrayadi, 2004, *Inflasi dan Kaitannya dengan Kinerja IHSG*, Jakarta Mei 2004. Kompas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2008-2010.

No	NAMA PERUSAHAAN	Kode
1	PT. AKASHA WIRA d/a ADES WATER Tbk	ADES
2	PT. CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA
3	PT. DAVOMAS ABADI Tbk	DAVO
4	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	DELTA
5	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	FAST
6	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	INDF
7	PT. MAYORA INDAH Tbk	MYOR
8	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	MLBI
9	PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL	PTSP
10	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	PSDN
11	PT. SEKAR LAUT Tbk	SKLT
12	PT. SIANTAR TOP Tbk	SNTF
13	PT. SMART Tbk	SMART
14	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD	AISA
15	PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	TBLA
16	PT. ULTRA JAYA MILK Tbk	ULTJ
17	PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk	RMBA
18	PT. GUDANG GARAM Tbk	GGRM
19	PT. HM SAMPOERNA Tbk	HMSF
20	PT. ARGO PANTES Tbk	ARGO
21	PT. CENTURY TEXTILE INDUSTRY (CERTEX) Tbk	CNTX
22	PT. ERATEX DJAJA Tbk	ERTX
23	PT. PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PAFI
24	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	HDTX
25	PT. RODA VIVATEX Tbk	RDTX
26	PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURE Tbk	SSTM
27	PT. TIFICO (TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION) Tbk	TFCO
28	PT. UNITEX Tbk	UNTX
29	PT. APAC CITRA CENTERTEX Tbk	MYTX
30	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	ESTI
31	PT. HANSON INTERNATIONAL Tbk	MYRX
32	PT. INDO ACIDATAMA Tbk	SRSR
33	PT. INDORAMA SYNTETICS Tbk	INDR
34	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	KARW
35	PT. PAN BROTHERS TEX Tbk	PBRX
36	PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk	
37	PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	RICY
38	PT. SEPATU BATA Tbk	BATA
39	PT. SURYA INTRINDO MAKMUR Tbk	SIMM
40	PT. BARITO PACIFIC Tbk	BRPT
41	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	SULI

42	PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk	TIRT
43	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	FASW
44	PT. INDAH KIAT PULP & PAPER Tbk	INKP
45	PT. KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk.	
46	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk	TKIM
47	PT. SUPARMA Tbk	SPMA
48	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRY PULP Tbk	SAIP
49	PT. TOBA PULP LESTARI Tbk	INRU
50	PT. AKR CORPORINDO Tbk	AKRA
51	PT. BUDI ACID JAYA Tbk	BUDI
52	PT. COLORPAK INDONESIA Tbk	CLPI
53	PT. ETERINDO WAHANATAMA Tbk	ETWA
54	PT. LAUTAN LUAS Tbk	LTLS
55	PT. ASIA PACIFIC FIBER d/a POLYSINDO EKA	POLY
56	PT. SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	SOBI
57	PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL d/a TRI POLYTA INDONESIA Tbk	TPIA
58	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	UNIC
59	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	DPNS
60	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL	EKAD
61	PT. INTANWIJAYA INTERNATIONAL	INCI
62	PT. RESOURCE ALAM INDONESIA d/a KURNIA KAPUAS	KKGI
63	PT. ALAM KARYA UNGGUL d/a ANEKA KEMASINDO UTAMA Tbk	AKKU
64	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDISTRY Tbk	AKPI
65	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk	AMFG
66	PT. ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk	APLI
67	PT. BERLINA Tbk	BRNA
68	PT. DYANAPLAST Tbk	DYNA
69	PT. CHAMPION PACIFIC INDONESIA d/a KAGEO IGAR JAYA Tbk.	IGRA
70	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRY Tbk	LMPI
71	PT. LEYAND INTERNATIONAL (FORMERLY LAPINDO...	LAPD
72	PT. SEKAWAN INTI PRATAMA Tbk.	
73	PT. SIWANI MAKMUR Tbk	SIMA
74	PT. TITAN KIMIA NUSANTARA	FPNI
75	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	TRST
76	PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk	YPAS
77	PT. HOLCIM INDONESIA d/a SEMEN CIBINONG Tbk	SMCB
78	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA Tbk	INTP
79	PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk	smgr
80	PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk	ALMI
81	PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	BTON
82	PT. CITRA TUBINDO Tbk	CTBN
83	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	INAI

84	PT. JAKARTA KYOEI STEEL WORKS Tbk	JKSW
85	PT. JAYA PARI STEEL Tbk	JPRS
86	PT. LIONMESH PRIMA Tbk	LMSH
87	PT. LION METAL WORKS Tbk	LION
88	PT. PELANGI INDAH CANINDO Tbk	PICO
89	PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk	TBMS
90	PT. TIRA AUSTENITE Tbk	TIRA
91	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	KICI
92	PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk	KDSI
93	PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk	ARNA
94	PT. INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRY Tbk	IKAI
95	PT. KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI Tbk	KIAS
96	PT. MITRA INVESTINDO Tbk.	
97	PT. MULIA INDUSTRINDO Tbk	MLIA
98	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	TOTO
99	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	JECC
100	PT. KABELINDO MURNI Tbk	KBLM
101	PT. SUMI INDO KABEL	IKBI
102	PT. SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE	SCCO
103	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	VOKS
104	PT. ASTRA GRAPHIA Tbk	ASGR
105	PT. METRODATA ELECTRONICS Tbk	MTDL
106	PT. MULTIPOLAR Tbk	MLPL
107	PT. MYOH TECHNOLOGY Tbk	MYOH
108	PT. SAT NUSAPERSADA Tbk	PTSN
109	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	ASII
110	PT. ASTRA OTOPARTS Tbk	AUTO
111	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	GJTL
112	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	GDYR
113	PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk	HEXA
114	PT. INDO KORDSA d/a BRANTA MULIA Tbk.	
115	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk	IMAS
116	PT. INDOSPRING Tbk	INDS
117	PT. INTRACO PENTA Tbk	INTA
118	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA d/d LIPPO ENTERPRISES Tbk.	LPIN
119	PT. MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk	MASA
120	PT. NIPRESS Tbk	NIPS
121	PT. POLYCHEM INDONESIA d/a GT PETROCHEM INDUSTRIES Tbk.	ADMG
122	PT. PRIMA ALLOY STEEL Tbk	PRAS
123	PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk	SMSM
124	PT. TUNAS RIDEAN Tbk	TURI
125	PT. UNITED TRACTOR Tbk	UNTR
126	PT. INTER DELTA Tbk	INTD
127	PT. MODERN INTERNATIONAL	MDRN

128	PT. PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk	KONI
129	PT. TAISHO PHARMACEUTICAL d/a BRISTOL-MYERS SQUIBB Tbk	SQBI
130	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	DVLA
131	PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk	INAF
132	PT. KALBE FARMA Tbk	KLBF
133	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk	KAEF
134	PT. MERCK Tbk	MERK
135	PT. PYRIDAM FARMA Tbk	PYFA
136	PT. SCHERING PLOUGH INDONESIA Tbk	SCPI
137	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	TSPC
138	PT. MANDOM INDONESIA d/a TANCHO INDONESIA Tbk	TCID
139	PT. MUSTIKA RATU Tbk	MRAT
140	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	UNVR

Lampiran 2. Data Inflasi 2008-2010

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)	
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan	
Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2010	6.96 %
November 2010	6.33 %
Oktober 2010	5.67 %
September 2010	5.80 %
Agustus 2010	6.44 %
Juli 2010	6.22 %
Juni 2010	5.05 %
Mei 2010	4.16 %
April 2010	3.91 %
Maret 2010	3.43 %
Februari 2010	3.81 %
Januari 2010	3.72 %
Desember 2009	2.78 %
November 2009	2.41 %
Oktober 2009	2.57 %
September 2009	2.83 %
Agustus 2009	2.75 %
Juli 2009	2.71 %
Juni 2009	3.65 %
Mei 2009	6.04 %
April 2009	7.31 %
Maret 2009	7.92 %
Februari 2009	8.60 %
Januari 2009	9.17 %
Desember 2008	11.06 %
November 2008	11.68 %
Oktober 2008	11.77 %
September 2008	12.14 %
Agustus 2008	11.85 %
Juli 2008	11.90 %
Juni 2008	11.03 %
Mei 2008	10.38 %
April 2008	8.96 %
Maret 2008	8.17 %
Februari 2008	7.40 %
Januari 2008	7.36 %

Lampiran 3. Data Suku Bunga 2008-2010

BI Rate		
(Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)		
Tanggal	BI Rate	Siaran Pers
12-Feb-13	5,75%	Pranala siaran pers
10-Jan-13	5,75%	Pranala siaran pers
11 Des 2012	5,75%	Pranala siaran pers
08-Nop-12	5,75%	Pranala siaran pers
11 Okt 2012	5,75%	Pranala siaran pers
13-Sep-12	5,75%	Pranala siaran pers
9 Agust 2012	5,75%	Pranala siaran pers
12 Juli 2012	5,75%	Pranala siaran pers
12 Juni 2012	5,75%	Pranala siaran pers
10 Mei 2012	5,75%	Pranala siaran pers
12-Apr-12	5,75%	Pranala siaran pers
8 Maret 2012	5,75%	Pranala siaran pers
09-Feb-12	5,75%	Pranala siaran pers
12-Jan-12	6,00%	Pranala siaran pers
8 Des 2011	6,00%	Pranala siaran pers
10-Nop-11	6,00%	Pranala siaran pers
11 Okt 2011	6,50%	Pranala siaran pers
08-Sep-11	6,75%	Pranala siaran pers
9 Agust 2011	6,75%	Pranala siaran pers
12 Juli 2011	6,75%	Pranala siaran pers
9 Juni 2011	6,75%	Pranala siaran pers
12 Mei 2011	6,75%	Pranala siaran pers
12-Apr-11	6,75%	Pranala siaran pers
4 Maret 2011	6,75%	Pranala siaran pers
04-Feb-11	6,75%	Pranala siaran pers
05-Jan-11	6,50%	Pranala siaran pers
3 Des 2010	6,50%	Pranala siaran pers
04-Nop-10	6,50%	Pranala siaran pers
5 Okt 2010	6,50%	Pranala siaran pers
03-Sep-10	6,50%	Pranala siaran pers
4 Agust 2010	6,50%	Pranala siaran pers
5 Juli 2010	6,50%	Pranala siaran pers
3 Juni 2010	6,50%	Pranala siaran pers
5 Mei 2010	6,50%	Pranala siaran pers
06-Apr-10	6,50%	Pranala siaran pers
4 Maret 2010	6,50%	Pranala siaran pers

04-Feb-10	6,50%	Pranala siaran pers
06-Jan-10	6,50%	Pranala siaran pers
3 Des 2009	6,50%	Pranala siaran pers
04-Nop-09	6,50%	Pranala siaran pers
5 Okt 2009	6,50%	Pranala siaran pers
03-Sep-09	6,50%	Pranala siaran pers
5 Agust 2009	6,50%	Pranala siaran pers
3 Juli 2009	6,75%	Pranala siaran pers
3 Juni 2009	7,00%	Pranala siaran pers
5 Mei 2009	7,25%	Pranala siaran pers
03-Apr-09	7,50%	Pranala siaran pers
4 Maret 2009	7,75%	Pranala siaran pers
04-Feb-09	8,25%	Pranala siaran pers
07-Jan-09	8,75%	Pranala siaran pers
4 Des 2008	9,25%	Pranala siaran pers
06-Nop-08	9,50%	Pranala siaran pers
7 Okt 2008	9,50%	Pranala siaran pers
04-Sep-08	9,25%	Pranala siaran pers
5 Agust 2008	9,00%	Pranala siaran pers
3 Juli 2008	8,75%	Pranala siaran pers
5 Juni 2008	8,50%	Pranala siaran pers
6 Mei 2008	8,25%	Pranala siaran pers
03-Apr-08	8,00%	Pranala siaran pers
6 Maret 2008	8,00%	Pranala siaran pers
06-Feb-08	8,00%	Pranala siaran pers
08-Jan-08	8,00%	Pranala siaran pers
6 Des 2007	8,00%	Pranala siaran pers
06-Nop-07	8,25%	Pranala siaran pers
8 Okt 2007	8,25%	Pranala siaran pers
06-Sep-07	8,25%	Pranala siaran pers
7 Agust 2007	8,25%	Pranala siaran pers
5 Juli 2007	8,25%	Pranala siaran pers
7 Juni 2007	8,50%	Pranala siaran pers
8 Mei 2007	8,75%	Pranala siaran pers
05-Apr-07	9,00%	Pranala siaran pers
6 Maret 2007	9,00%	Pranala siaran pers
06-Feb-07	9,25%	Pranala siaran pers
04-Jan-07	9,50%	Pranala siaran pers
7 Des 2006	9,75%	Pranala siaran pers
07-Nop-06	10,25%	Pranala siaran pers
5 Okt 2006	10,75%	Pranala siaran pers
05-Sep-06	11,25%	Pranala siaran pers

8 Agust 2006	11,75%	Pranala siaran pers
6 Juli 2006	12,25%	Pranala siaran pers
6 Juni 2006	12,50%	Pranala siaran pers
9 Mei 2006	12,50%	Pranala siaran pers
05-Apr-06	12,75%	Pranala siaran pers
7 Maret 2006	12,75%	Pranala siaran pers
07-Feb-06	12,75%	Pranala siaran pers
09-Jan-06	12,75%	Pranala siaran pers
6 Des 2005	12,75%	Pranala siaran pers
01-Nop-05	12,25%	Pranala siaran pers
4 Okt 2005	11,00%	Pranala siaran pers
06-Sep-05	10,00%	Pranala siaran pers
9 Agust 2005	8,75%	Pranala siaran pers
5 Juli 2005	8,50%	Pranala siaran pers

Lampiran 4. Data Nilai Tukar Rupiah 2008-2010

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA
MATA UANG USD

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	9036.00	8946.00	31 Dec 2010
1.00	9023.00	8933.00	30 Dec 2010
1.00	9059.00	8969.00	29 Dec 2010
1.00	9077.00	8987.00	28 Dec 2010
1.00	9086.00	8996.00	27 Dec 2010
1.00	9093.00	9003.00	23 Dec 2010
1.00	9095.00	9005.00	22 Dec 2010
1.00	9086.00	8996.00	21 Dec 2010
1.00	9090.00	9000.00	20 Dec 2010
1.00	9079.00	8989.00	17 Dec 2010
1.00	9081.00	8991.00	16 Dec 2010
1.00	9063.00	8973.00	15 Dec 2010
1.00	9056.00	8966.00	14 Dec 2010
1.00	9064.00	8974.00	13 Dec 2010
1.00	9060.00	8970.00	10 Dec 2010
1.00	9056.00	8966.00	9 Dec 2010
1.00	9065.00	8975.00	8 Dec 2010
1.00	9053.00	8963.00	6 Dec 2010
1.00	9059.00	8969.00	3 Dec 2010
1.00	9062.00	8972.00	2 Dec 2010
1.00	9077.00	8987.00	1 Dec 2010
1.00	9058.00	8968.00	30 Nov 2010
1.00	9078.00	8988.00	29 Nov 2010
1.00	9011.00	8921.00	26 Nov 2010
1.00	9003.00	8913.00	25 Nov 2010
1.00	9018.00	8928.00	24 Nov 2010
1.00	8990.00	8900.00	23 Nov 2010
1.00	8968.00	8878.00	22 Nov 2010
1.00	8982.00	8892.00	19 Nov 2010
1.00	9004.00	8914.00	18 Nov 2010
1.00	9003.00	8913.00	16 Nov 2010
1.00	8981.00	8891.00	15 Nov 2010
1.00	8963.00	8873.00	12 Nov 2010
1.00	8932.00	8844.00	11 Nov 2010
1.00	8949.00	8859.00	10 Nov 2010
1.00	8950.00	8860.00	9 Nov 2010

1.00	8958.00	8868.00	8 Nov 2010
1.00	8942.00	8854.00	5 Nov 2010
1.00	8954.00	8864.00	4 Nov 2010
1.00	8967.00	8877.00	3 Nov 2010
1.00	8972.00	8882.00	2 Nov 2010
1.00	8966.00	8876.00	1 Nov 2010
1.00	8973.00	8883.00	29 Oct 2010
1.00	8983.00	8893.00	28 Oct 2010
1.00	8973.00	8883.00	27 Oct 2010
1.00	8958.00	8868.00	26 Oct 2010
1.00	8972.00	8882.00	25 Oct 2010
1.00	8981.00	8891.00	22 Oct 2010
1.00	8977.00	8887.00	21 Oct 2010
1.00	8985.00	8895.00	20 Oct 2010
1.00	8974.00	8884.00	19 Oct 2010
1.00	8974.00	8884.00	18 Oct 2010
1.00	8968.00	8878.00	15 Oct 2010
1.00	8966.00	8876.00	14 Oct 2010
1.00	8972.00	8882.00	13 Oct 2010
1.00	8974.00	8884.00	12 Oct 2010
1.00	8970.00	8880.00	11 Oct 2010
1.00	8967.00	8877.00	8 Oct 2010
1.00	8972.00	8882.00	7 Oct 2010
1.00	8967.00	8877.00	6 Oct 2010
1.00	8992.00	8902.00	5 Oct 2010
1.00	8967.00	8877.00	4 Oct 2010
1.00	8966.00	8876.00	1 Oct 2010
1.00	8969.00	8879.00	30-Sep-10
1.00	8988.00	8898.00	29-Sep-10
1.00	8997.00	8907.00	28-Sep-10
1.00	8996.00	8906.00	27-Sep-10
1.00	9003.00	8913.00	24-Sep-10
1.00	8998.00	8908.00	23-Sep-10
1.00	8996.00	8906.00	22-Sep-10
1.00	9013.00	8923.00	21-Sep-10
1.00	9024.00	8934.00	20-Sep-10
1.00	9030.00	8940.00	17-Sep-10
1.00	9025.00	8935.00	16-Sep-10
1.00	9018.00	8928.00	15-Sep-10
1.00	8999.00	8909.00	14-Sep-10
1.00	9061.00	8971.00	08-Sep-10
1.00	9056.00	8966.00	07-Sep-10

1.00	9034.00	8944.00	06-Sep-10
1.00	9057.00	8967.00	03-Sep-10
1.00	9053.00	8963.00	02-Sep-10
1.00	9079.00	8989.00	01-Sep-10
1.00	9086.00	8996.00	31 Aug 2010
1.00	9050.00	8960.00	30 Aug 2010
1.00	9035.00	8945.00	27 Aug 2010
1.00	9029.00	8939.00	26 Aug 2010
1.00	9021.00	8931.00	25 Aug 2010
1.00	9019.00	8929.00	24 Aug 2010
1.00	9023.00	8933.00	23 Aug 2010
1.00	9010.00	8920.00	20 Aug 2010
1.00	9012.00	8922.00	19 Aug 2010
1.00	9014.00	8924.00	18 Aug 2010
1.00	9033.00	8943.00	16 Aug 2010
1.00	9035.00	8945.00	13 Aug 2010
1.00	9052.00	8962.00	12 Aug 2010
1.00	9011.00	8921.00	11 Aug 2010
1.00	8998.00	8908.00	10 Aug 2010
1.00	8977.00	8887.00	9 Aug 2010
1.00	8987.00	8897.00	6 Aug 2010
1.00	9001.00	8911.00	5 Aug 2010
1.00	8990.00	8900.00	4 Aug 2010
1.00	8986.00	8896.00	3 Aug 2010
1.00	8983.00	8893.00	2 Aug 2010
1.00	8997.00	8907.00	30-Jul-10
1.00	9047.00	8957.00	29-Jul-10
1.00	9068.00	8978.00	28-Jul-10
1.00	9059.00	8969.00	27-Jul-10
1.00	9085.00	8995.00	26-Jul-10
1.00	9100.00	9010.00	23-Jul-10
1.00	9114.00	9024.00	22-Jul-10
1.00	9097.00	9007.00	21-Jul-10
1.00	9103.00	9013.00	20-Jul-10
1.00	9121.00	9031.00	19-Jul-10
1.00	9093.00	9003.00	16-Jul-10
1.00	9092.00	9002.00	15-Jul-10
1.00	9093.00	9003.00	14-Jul-10
1.00	9101.00	9011.00	13-Jul-10
1.00	9095.00	9005.00	12-Jul-10
1.00	9109.00	9019.00	09-Jul-10
1.00	9115.00	9025.00	08-Jul-10

1.00	9119.00	9029.00	07-Jul-10
1.00	9133.00	9043.00	06-Jul-10
1.00	9105.00	9015.00	05-Jul-10
1.00	9093.00	9003.00	02-Jul-10
1.00	9139.00	9049.00	01-Jul-10
1.00	9128.00	9038.00	30-Jun-10
1.00	9078.00	8988.00	29-Jun-10
1.00	9085.00	8995.00	28-Jun-10
1.00	9095.00	9005.00	25-Jun-10
1.00	9088.00	8998.00	24-Jun-10
1.00	9100.00	9010.00	23-Jun-10
1.00	9078.00	8988.00	22-Jun-10
1.00	9060.00	8970.00	21-Jun-10
1.00	9181.00	9089.00	18-Jun-10
1.00	9213.00	9121.00	17-Jun-10
1.00	9206.00	9114.00	16-Jun-10
1.00	9225.00	9133.00	15-Jun-10
1.00	9230.00	9138.00	14-Jun-10
1.00	9246.00	9154.00	11-Jun-10
1.00	9296.00	9204.00	10-Jun-10
1.00	9284.00	9192.00	09-Jun-10
1.00	9311.00	9219.00	08-Jun-10
1.00	9341.00	9249.00	07-Jun-10
1.00	9250.00	9158.00	04-Jun-10
1.00	9236.00	9144.00	03-Jun-10
1.00	9281.00	9189.00	02-Jun-10
1.00	9256.00	9164.00	01-Jun-10
1.00	9226.00	9134.00	31 May 2010
1.00	9385.00	9291.00	27 May 2010
1.00	9420.00	9326.00	26 May 2010
1.00	9382.00	9288.00	25 May 2010
1.00	9315.00	9223.00	24 May 2010
1.00	9382.00	9288.00	21 May 2010
1.00	9251.00	9159.00	20 May 2010
1.00	9214.00	9122.00	19 May 2010
1.00	9179.00	9087.00	18 May 2010
1.00	9191.00	9099.00	17 May 2010
1.00	9139.00	9049.00	14 May 2010
1.00	9161.00	9069.00	12 May 2010
1.00	9118.00	9028.00	11 May 2010
1.00	9166.00	9074.00	10 May 2010
1.00	9339.00	9247.00	7 May 2010

1.00	9251.00	9159.00	6 May 2010
1.00	9098.00	9008.00	5 May 2010
1.00	9062.00	8972.00	4 May 2010
1.00	9075.00	8985.00	3 May 2010
1.00	9057.00	8967.00	30-Apr-10
1.00	9067.00	8977.00	29-Apr-10
1.00	9068.00	8978.00	28-Apr-10
1.00	9058.00	8968.00	27-Apr-10
1.00	9046.00	8956.00	26-Apr-10
1.00	9061.00	8971.00	23-Apr-10
1.00	9072.00	8982.00	22-Apr-10
1.00	9052.00	8962.00	21-Apr-10
1.00	9073.00	8983.00	20-Apr-10
1.00	9091.00	9001.00	19-Apr-10
1.00	9063.00	8973.00	16-Apr-10
1.00	9049.00	8959.00	15-Apr-10
1.00	9054.00	8964.00	14-Apr-10
1.00	9065.00	8975.00	13-Apr-10
1.00	9048.00	8958.00	12-Apr-10
1.00	9094.00	9004.00	09-Apr-10
1.00	9109.00	9019.00	08-Apr-10
1.00	9082.00	8992.00	07-Apr-10
1.00	9090.00	9000.00	06-Apr-10
1.00	9100.00	9010.00	05-Apr-10
1.00	9120.00	9030.00	01-Apr-10
1.00	9161.00	9069.00	31-Mar-10
1.00	9115.00	9025.00	30-Mar-10
1.00	9135.00	9045.00	29-Mar-10
1.00	9182.00	9090.00	26-Mar-10
1.00	9184.00	9092.00	25-Mar-10
1.00	9166.00	9074.00	24-Mar-10
1.00	9165.00	9073.00	23-Mar-10
1.00	9162.00	9070.00	22-Mar-10
1.00	9171.00	9079.00	19-Mar-10
1.00	9166.00	9074.00	18-Mar-10
1.00	9195.00	9103.00	17-Mar-10
1.00	9221.00	9129.00	15-Mar-10
1.00	9229.00	9137.00	12-Mar-10
1.00	9231.00	9139.00	11-Mar-10
1.00	9234.00	9142.00	10-Mar-10
1.00	9244.00	9152.00	09-Mar-10
1.00	9246.00	9154.00	08-Mar-10

1.00	9311.00	9219.00	05-Mar-10
1.00	9311.00	9219.00	04-Mar-10
1.00	9323.00	9231.00	03-Mar-10
1.00	9321.00	9229.00	02-Mar-10
1.00	9360.00	9266.00	01-Mar-10
1.00	9382.00	9288.00	25-Feb-10
1.00	9368.00	9274.00	24-Feb-10
1.00	9365.00	9271.00	23-Feb-10
1.00	9338.00	9246.00	22-Feb-10
1.00	9405.00	9311.00	19-Feb-10
1.00	9372.00	9278.00	18-Feb-10
1.00	9326.00	9234.00	17-Feb-10
1.00	9384.00	9290.00	16-Feb-10
1.00	9387.00	9293.00	15-Feb-10
1.00	9418.00	9324.00	12-Feb-10
1.00	9407.00	9313.00	11-Feb-10
1.00	9397.00	9303.00	10-Feb-10
1.00	9435.00	9341.00	09-Feb-10
1.00	9460.00	9366.00	08-Feb-10
1.00	9440.00	9346.00	05-Feb-10
1.00	9372.00	9278.00	04-Feb-10
1.00	9392.00	9298.00	03-Feb-10
1.00	9417.00	9323.00	02-Feb-10
1.00	9442.00	9348.00	01-Feb-10
1.00	9412.00	9318.00	29-Jan-10
1.00	9455.00	9361.00	28-Jan-10
1.00	9427.00	9333.00	27-Jan-10
1.00	9362.00	9268.00	26-Jan-10
1.00	9387.00	9293.00	25-Jan-10
1.00	9435.00	9341.00	22-Jan-10
1.00	9366.00	9272.00	21-Jan-10
1.00	9321.00	9229.00	20-Jan-10
1.00	9271.00	9179.00	19-Jan-10
1.00	9276.00	9184.00	18-Jan-10
1.00	9251.00	9159.00	15-Jan-10
1.00	9196.00	9104.00	14-Jan-10
1.00	9226.00	9134.00	13-Jan-10
1.00	9231.00	9139.00	12-Jan-10
1.00	9176.00	9084.00	11-Jan-10
1.00	9286.00	9194.00	08-Jan-10
1.00	9274.00	9182.00	07-Jan-10
1.00	9355.00	9261.00	06-Jan-10

1.00	9355.00	9261.00	05-Jan-10
1.00	9377.00	9283.00	04-Jan-10
1.00	9447.00	9353.00	31 Dec 2009
1.00	9480.00	9386.00	30 Dec 2009
1.00	9492.00	9398.00	29 Dec 2009
1.00	9487.00	9393.00	28 Dec 2009
1.00	9553.00	9457.00	23 Dec 2009
1.00	9553.00	9457.00	22 Dec 2009
1.00	9545.00	9451.00	21 Dec 2009
1.00	9532.00	9438.00	17 Dec 2009
1.00	9527.00	9433.00	16 Dec 2009
1.00	9519.00	9425.00	15 Dec 2009
1.00	9507.00	9413.00	14 Dec 2009
1.00	9489.00	9395.00	11 Dec 2009
1.00	9482.00	9388.00	10 Dec 2009
1.00	9517.00	9423.00	9 Dec 2009
1.00	9495.00	9401.00	8 Dec 2009
1.00	9502.00	9408.00	7 Dec 2009
1.00	9483.00	9389.00	4 Dec 2009
1.00	9492.00	9398.00	3 Dec 2009
1.00	9463.00	9369.00	2 Dec 2009
1.00	9532.00	9438.00	1 Dec 2009
1.00	9527.00	9433.00	30 Nov 2009
1.00	9460.00	9366.00	26 Nov 2009
1.00	9507.00	9413.00	25 Nov 2009
1.00	9545.00	9451.00	24 Nov 2009
1.00	9515.00	9421.00	23 Nov 2009
1.00	9629.00	9533.00	20 Nov 2009
1.00	9517.00	9423.00	19 Nov 2009
1.00	9472.00	9378.00	18 Nov 2009
1.00	9452.00	9358.00	17 Nov 2009
1.00	9395.00	9301.00	16 Nov 2009
1.00	9462.00	9368.00	13 Nov 2009
1.00	9450.00	9356.00	12 Nov 2009
1.00	9467.00	9373.00	11 Nov 2009
1.00	9499.00	9405.00	10 Nov 2009
1.00	9467.00	9373.00	9 Nov 2009
1.00	9522.00	9428.00	6 Nov 2009
1.00	9554.00	9458.00	5 Nov 2009
1.00	9653.00	9557.00	4 Nov 2009
1.00	9593.00	9497.00	3 Nov 2009

1.00	9658.00	9562.00	2 Nov 2009
1.00	9593.00	9497.00	30 Oct 2009
1.00	9733.00	9637.00	29 Oct 2009
1.00	9643.00	9547.00	28 Oct 2009
1.00	9613.00	9517.00	27 Oct 2009
1.00	9470.00	9376.00	26 Oct 2009
1.00	9535.00	9441.00	23 Oct 2009
1.00	9527.00	9433.00	22 Oct 2009
1.00	9522.00	9428.00	21 Oct 2009
1.00	9412.00	9318.00	20 Oct 2009
1.00	9524.00	9430.00	19 Oct 2009
1.00	9407.00	9313.00	16 Oct 2009
1.00	9339.00	9247.00	15 Oct 2009
1.00	9427.00	9333.00	14 Oct 2009
1.00	9492.00	9398.00	13 Oct 2009
1.00	9537.00	9443.00	12 Oct 2009
1.00	9468.00	9374.00	9 Oct 2009
1.00	9415.00	9321.00	8 Oct 2009
1.00	9503.00	9409.00	7 Oct 2009
1.00	9510.00	9416.00	6 Oct 2009
1.00	9623.00	9527.00	5 Oct 2009
1.00	9694.00	9598.00	2 Oct 2009
1.00	9673.00	9577.00	1 Oct 2009
1.00	9729.00	9633.00	30-Sep-09
1.00	9754.00	9656.00	29-Sep-09
1.00	9769.00	9671.00	28-Sep-09
1.00	9758.00	9660.00	25-Sep-09
1.00	9692.00	9596.00	24-Sep-09
1.00	9628.00	9532.00	17-Sep-09
1.00	9879.00	9781.00	16-Sep-09
1.00	9986.00	9886.00	15-Sep-09
1.00	10008.00	9908.00	14-Sep-09
1.00	9970.00	9870.00	11-Sep-09
1.00	9984.00	9884.00	10-Sep-09
1.00	9975.00	9875.00	09-Sep-09
1.00	10088.00	9988.00	08-Sep-09
1.00	10120.00	10020.00	07-Sep-09
1.00	10189.00	10087.00	04-Sep-09
1.00	10201.00	10099.00	03-Sep-09
1.00	10206.00	10104.00	02-Sep-09
1.00	10171.00	10069.00	01-Sep-09
1.00	10110.00	10010.00	31 Aug 2009

1.00	10151.00	10049.00	28 Aug 2009
1.00	10196.00	10094.00	27 Aug 2009
1.00	10085.00	9985.00	26 Aug 2009
1.00	10060.00	9960.00	25 Aug 2009
1.00	10026.00	9926.00	24 Aug 2009
1.00	10078.00	9978.00	21 Aug 2009
1.00	10140.00	10040.00	20 Aug 2009
1.00	10050.00	9950.00	19 Aug 2009
1.00	10030.00	9930.00	18 Aug 2009
1.00	9980.00	9880.00	14 Aug 2009
1.00	10000.00	9900.00	13 Aug 2009
1.00	9990.00	9890.00	12 Aug 2009
1.00	9995.00	9895.00	11 Aug 2009
1.00	9970.00	9870.00	10 Aug 2009
1.00	9970.00	9870.00	7 Aug 2009
1.00	9944.00	9846.00	6 Aug 2009
1.00	9937.00	9839.00	5 Aug 2009
1.00	9899.00	9801.00	4 Aug 2009
1.00	9939.00	9841.00	3 Aug 2009
1.00	9970.00	9870.00	31-Jul-09
1.00	10040.00	9940.00	30-Jul-09
1.00	10025.00	9925.00	29-Jul-09
1.00	10020.00	9920.00	28-Jul-09
1.00	10028.00	9928.00	27-Jul-09
1.00	10045.00	9945.00	24-Jul-09
1.00	10113.00	10013.00	23-Jul-09
1.00	10115.00	10015.00	22-Jul-09
1.00	10100.00	10000.00	21-Jul-09
1.00	10231.00	10129.00	17-Jul-09
1.00	10140.00	10040.00	16-Jul-09
1.00	10211.00	10109.00	15-Jul-09
1.00	10271.00	10169.00	14-Jul-09
1.00	10241.00	10139.00	13-Jul-09
1.00	10198.00	10096.00	10-Jul-09
1.00	10251.00	10149.00	09-Jul-09
1.00	10291.00	10189.00	07-Jul-09
1.00	10281.00	10179.00	06-Jul-09
1.00	10306.00	10204.00	03-Jul-09
1.00	10216.00	10114.00	02-Jul-09
1.00	10306.00	10204.00	01-Jul-09
1.00	10276.00	10174.00	30-Jun-09
1.00	10286.00	10184.00	29-Jun-09

1.00	10181.00	10079.00	26-Jun-09
1.00	10343.00	10241.00	25-Jun-09
1.00	10487.00	10383.00	24-Jun-09
1.00	10490.00	10386.00	23-Jun-09
1.00	10427.00	10323.00	22-Jun-09
1.00	10427.00	10323.00	19-Jun-09
1.00	10319.00	10217.00	18-Jun-09
1.00	10301.00	10199.00	17-Jun-09
1.00	10241.00	10139.00	16-Jun-09
1.00	10186.00	10084.00	15-Jun-09
1.00	10156.00	10054.00	12-Jun-09
1.00	10103.00	10003.00	11-Jun-09
1.00	10084.00	9984.00	10-Jun-09
1.00	10126.00	10026.00	09-Jun-09
1.00	10035.00	9935.00	08-Jun-09
1.00	10089.00	9989.00	05-Jun-09
1.00	10214.00	10112.00	04-Jun-09
1.00	10281.00	10179.00	03-Jun-09
1.00	10301.00	10199.00	02-Jun-09
1.00	10314.00	10212.00	01-Jun-09
1.00	10392.00	10288.00	29 May 2009
1.00	10432.00	10328.00	28 May 2009
1.00	10372.00	10268.00	27 May 2009
1.00	10383.00	10279.00	26 May 2009
1.00	10339.00	10237.00	25 May 2009
1.00	10316.00	10214.00	22 May 2009
1.00	10427.00	10323.00	20 May 2009
1.00	10412.00	10308.00	19 May 2009
1.00	10532.00	10428.00	18 May 2009
1.00	10445.00	10341.00	15 May 2009
1.00	10494.00	10390.00	14 May 2009
1.00	10376.00	10272.00	13 May 2009
1.00	10464.00	10360.00	12 May 2009
1.00	10360.00	10256.00	11 May 2009
1.00	10467.00	10363.00	8 May 2009
1.00	10412.00	10308.00	7 May 2009
1.00	10558.00	10452.00	6 May 2009
1.00	10467.00	10363.00	5 May 2009
1.00	10537.00	10433.00	4 May 2009
1.00	10708.00	10602.00	1 May 2009
1.00	10767.00	10659.00	30-Apr-09
1.00	10913.00	10805.00	29-Apr-09

1.00	10894.00	10786.00	28-Apr-09
1.00	10884.00	10776.00	27-Apr-09
1.00	10872.00	10764.00	24-Apr-09
1.00	10995.00	10885.00	23-Apr-09
1.00	10892.00	10784.00	22-Apr-09
1.00	10904.00	10796.00	21-Apr-09
1.00	10804.00	10696.00	20-Apr-09
1.00	10754.00	10646.00	17-Apr-09
1.00	10748.00	10642.00	16-Apr-09
1.00	10934.00	10826.00	15-Apr-09
1.00	11036.00	10926.00	14-Apr-09
1.00	11181.00	11069.00	13-Apr-09
1.00	11437.00	11323.00	08-Apr-09
1.00	11437.00	11323.00	07-Apr-09
1.00	11402.00	11288.00	06-Apr-09
1.00	11454.00	11340.00	03-Apr-09
1.00	11619.00	11503.00	02-Apr-09
1.00	11678.00	11562.00	01-Apr-09
1.00	11633.00	11517.00	31-Mar-09
1.00	11588.00	11472.00	30-Mar-09
1.00	11552.00	11438.00	27-Mar-09
1.00	11588.00	11472.00	25-Mar-09
1.00	11492.00	11378.00	24-Mar-09
1.00	11819.00	11701.00	23-Mar-09
1.00	11892.00	11774.00	20-Mar-09
1.00	11960.00	11840.00	19-Mar-09
1.00	12039.00	11919.00	18-Mar-09
1.00	12018.00	11898.00	17-Mar-09
1.00	12040.00	11920.00	16-Mar-09
1.00	12050.00	11930.00	13-Mar-09
1.00	12040.00	11920.00	12-Mar-09
1.00	11899.00	11781.00	11-Mar-09
1.00	12100.00	11980.00	10-Mar-09
1.00	12125.00	12005.00	06-Mar-09
1.00	12085.00	11965.00	05-Mar-09
1.00	12093.00	11973.00	04-Mar-09
1.00	12080.00	11960.00	03-Mar-09
1.00	12083.00	11963.00	02-Mar-09
1.00	12040.00	11920.00	27-Feb-09
1.00	12035.00	11915.00	26-Feb-09
1.00	11995.00	11875.00	25-Feb-09
1.00	11998.00	11878.00	24-Feb-09

1.00	12010.00	11890.00	23-Feb-09
1.00	12048.00	11928.00	20-Feb-09
1.00	12035.00	11915.00	19-Feb-09
1.00	11985.00	11865.00	18-Feb-09
1.00	11960.00	11840.00	17-Feb-09
1.00	11930.00	11812.00	16-Feb-09
1.00	11844.00	11726.00	13-Feb-09
1.00	11925.00	11807.00	12-Feb-09
1.00	11909.00	11791.00	11-Feb-09
1.00	11834.00	11716.00	10-Feb-09
1.00	11759.00	11641.00	09-Feb-09
1.00	11809.00	11691.00	06-Feb-09
1.00	11847.00	11729.00	05-Feb-09
1.00	11743.00	11627.00	04-Feb-09
1.00	11778.00	11660.00	03-Feb-09
1.00	11759.00	11641.00	02-Feb-09
1.00	11412.00	11298.00	30-Jan-09
1.00	11387.00	11273.00	29-Jan-09
1.00	11408.00	11294.00	28-Jan-09
1.00	11331.00	11219.00	27-Jan-09
1.00	11360.00	11246.00	23-Jan-09
1.00	11267.00	11155.00	22-Jan-09
1.00	11291.00	11179.00	21-Jan-09
1.00	11286.00	11174.00	20-Jan-09
1.00	11219.00	11107.00	19-Jan-09
1.00	11225.00	11113.00	16-Jan-09
1.00	11249.00	11137.00	15-Jan-09
1.00	11224.00	11112.00	14-Jan-09
1.00	11277.00	11165.00	13-Jan-09
1.00	11176.00	11064.00	12-Jan-09
1.00	11105.00	10995.00	09-Jan-09
1.00	10995.00	10885.00	08-Jan-09
1.00	10917.00	10809.00	07-Jan-09
1.00	11105.00	10995.00	06-Jan-09
1.00	11005.00	10895.00	05-Jan-09
1.00	11005.00	10895.00	31 Dec 2008
1.00	11005.00	10895.00	30 Dec 2008
1.00	11206.00	11094.00	24 Dec 2008
1.00	11080.00	10970.00	23 Dec 2008
1.00	11105.00	10995.00	22 Dec 2008
1.00	11055.00	10945.00	19 Dec 2008

1.00	11005.00	10895.00	18 Dec 2008
1.00	11005.00	10895.00	17 Dec 2008
1.00	11130.00	11020.00	16 Dec 2008
1.00	11156.00	11044.00	15 Dec 2008
1.00	11105.00	10995.00	12 Dec 2008
1.00	11105.00	10995.00	11 Dec 2008
1.00	10939.00	10831.00	10 Dec 2008
1.00	11420.00	11306.00	9 Dec 2008
1.00	11960.00	11840.00	5 Dec 2008
1.00	12135.00	12015.00	4 Dec 2008
1.00	12186.00	12064.00	3 Dec 2008
1.00	12362.00	12238.00	2 Dec 2008
1.00	12285.00	12163.00	1 Dec 2008
1.00	12212.00	12090.00	28 Nov 2008
1.00	12275.00	12153.00	27 Nov 2008
1.00	12462.00	12338.00	26 Nov 2008
1.00	12462.00	12338.00	25 Nov 2008
1.00	12462.00	12338.00	24 Nov 2008
1.00	12362.00	12238.00	21 Nov 2008
1.00	12291.00	12169.00	20 Nov 2008
1.00	12017.00	11897.00	19 Nov 2008
1.00	11985.00	11865.00	18 Nov 2008
1.00	11895.00	11777.00	17 Nov 2008
1.00	11842.00	11724.00	14 Nov 2008
1.00	11973.00	11853.00	13 Nov 2008
1.00	11579.00	11463.00	12 Nov 2008
1.00	11219.00	11107.00	11 Nov 2008
1.00	11055.00	10945.00	10 Nov 2008
1.00	11166.00	11054.00	7 Nov 2008
1.00	11153.00	11043.00	6 Nov 2008
1.00	10975.00	10865.00	5 Nov 2008
1.00	11158.00	11046.00	4 Nov 2008
1.00	10854.00	10746.00	3 Nov 2008
1.00	11050.00	10940.00	31 Oct 2008
1.00	10653.00	10547.00	30 Oct 2008
1.00	10955.00	10845.00	29 Oct 2008
1.00	11802.00	11684.00	28 Oct 2008
1.00	10367.00	10263.00	27 Oct 2008
1.00	10013.00	9913.00	24 Oct 2008
1.00	9980.00	9880.00	23 Oct 2008
1.00	9929.00	9831.00	22 Oct 2008
1.00	9853.00	9755.00	21 Oct 2008

1.00	9854.00	9756.00	20 Oct 2008
1.00	9834.00	9736.00	17 Oct 2008
1.00	9870.00	9772.00	16 Oct 2008
1.00	9821.00	9723.00	15 Oct 2008
1.00	9757.00	9659.00	14 Oct 2008
1.00	9914.00	9816.00	13 Oct 2008
1.00	9699.00	9603.00	10 Oct 2008
1.00	9673.00	9577.00	9 Oct 2008
1.00	9641.00	9545.00	8 Oct 2008
1.00	9705.00	9609.00	7 Oct 2008
1.00	9603.00	9507.00	6 Oct 2008
1.00	9425.00	9331.00	26-Sep-08
1.00	9421.00	9327.00	25-Sep-08
1.00	9377.00	9283.00	24-Sep-08
1.00	9386.00	9292.00	23-Sep-08
1.00	9376.00	9282.00	22-Sep-08
1.00	9427.00	9333.00	19-Sep-08
1.00	9461.00	9367.00	18-Sep-08
1.00	9435.00	9341.00	17-Sep-08
1.00	9517.00	9423.00	16-Sep-08
1.00	9500.00	9406.00	15-Sep-08
1.00	9492.00	9398.00	12-Sep-08
1.00	9485.00	9391.00	11-Sep-08
1.00	9372.00	9278.00	10-Sep-08
1.00	9402.00	9308.00	09-Sep-08
1.00	9330.00	9238.00	08-Sep-08
1.00	9376.00	9282.00	05-Sep-08
1.00	9254.00	9162.00	04-Sep-08
1.00	9265.00	9173.00	03-Sep-08
1.00	9238.00	9146.00	02-Sep-08
1.00	9209.00	9117.00	01-Sep-08
1.00	9199.00	9107.00	29 Aug 2008
1.00	9203.00	9111.00	28 Aug 2008
1.00	9211.00	9119.00	27 Aug 2008
1.00	9225.00	9133.00	26 Aug 2008
1.00	9203.00	9111.00	25 Aug 2008
1.00	9192.00	9100.00	22 Aug 2008
1.00	9189.00	9097.00	21 Aug 2008
1.00	9223.00	9131.00	20 Aug 2008
1.00	9237.00	9145.00	19 Aug 2008
1.00	9231.00	9139.00	15 Aug 2008
1.00	9230.00	9138.00	14 Aug 2008

1.00	9214.00	9122.00	13 Aug 2008
1.00	9224.00	9132.00	12 Aug 2008
1.00	9259.00	9167.00	11 Aug 2008
1.00	9191.00	9099.00	8 Aug 2008
1.00	9160.00	9068.00	7 Aug 2008
1.00	9108.00	9018.00	6 Aug 2008
1.00	9131.00	9041.00	5 Aug 2008
1.00	9146.00	9054.00	4 Aug 2008
1.00	9126.00	9036.00	1 Aug 2008
1.00	9164.00	9072.00	31-Jul-08
1.00	9179.00	9087.00	29-Jul-08
1.00	9159.00	9067.00	28-Jul-08
1.00	9182.00	9090.00	25-Jul-08
1.00	9179.00	9087.00	24-Jul-08
1.00	9181.00	9089.00	23-Jul-08
1.00	9215.00	9123.00	22-Jul-08
1.00	9193.00	9101.00	21-Jul-08
1.00	9195.00	9103.00	18-Jul-08
1.00	9183.00	9091.00	17-Jul-08
1.00	9178.00	9086.00	16-Jul-08
1.00	9165.00	9073.00	15-Jul-08
1.00	9201.00	9109.00	14-Jul-08
1.00	9209.00	9117.00	11-Jul-08
1.00	9218.00	9126.00	10-Jul-08
1.00	9238.00	9146.00	09-Jul-08
1.00	9249.00	9157.00	08-Jul-08
1.00	9255.00	9163.00	07-Jul-08
1.00	9265.00	9173.00	04-Jul-08
1.00	9263.00	9171.00	03-Jul-08
1.00	9276.00	9184.00	02-Jul-08
1.00	9261.00	9169.00	01-Jul-08
1.00	9271.00	9179.00	30-Jun-08
1.00	9259.00	9167.00	27-Jun-08
1.00	9274.00	9182.00	26-Jun-08
1.00	9300.00	9208.00	25-Jun-08
1.00	9318.00	9226.00	24-Jun-08
1.00	9311.00	9219.00	23-Jun-08
1.00	9333.00	9241.00	20-Jun-08
1.00	9336.00	9244.00	19-Jun-08
1.00	9331.00	9239.00	18-Jun-08
1.00	9364.00	9270.00	17-Jun-08
1.00	9373.00	9279.00	16-Jun-08

1.00	9363.00	9269.00	13-Jun-08
1.00	9374.00	9280.00	12-Jun-08
1.00	9372.00	9278.00	11-Jun-08
1.00	9383.00	9289.00	10-Jun-08
1.00	9401.00	9307.00	09-Jun-08
1.00	9375.00	9281.00	06-Jun-08
1.00	9370.00	9276.00	05-Jun-08
1.00	9363.00	9269.00	04-Jun-08
1.00	9360.00	9266.00	03-Jun-08
1.00	9357.00	9263.00	02-Jun-08
1.00	9365.00	9271.00	30 May 2008
1.00	9379.00	9285.00	29 May 2008
1.00	9369.00	9275.00	28 May 2008
1.00	9423.00	9329.00	27 May 2008
1.00	9389.00	9295.00	26 May 2008
1.00	9387.00	9293.00	23 May 2008
1.00	9362.00	9268.00	22 May 2008
1.00	9358.00	9264.00	21 May 2008
1.00	9342.00	9250.00	19 May 2008
1.00	9352.00	9258.00	16 May 2008
1.00	9361.00	9267.00	15 May 2008
1.00	9331.00	9239.00	14 May 2008
1.00	9304.00	9212.00	13 May 2008
1.00	9309.00	9217.00	12 May 2008
1.00	9300.00	9208.00	9 May 2008
1.00	9307.00	9215.00	8 May 2008
1.00	9275.00	9183.00	7 May 2008
1.00	9273.00	9181.00	6 May 2008
1.00	9282.00	9190.00	5 May 2008
1.00	9278.00	9186.00	2 May 2008
1.00	9280.00	9188.00	30-Apr-08
1.00	9280.00	9188.00	29-Apr-08
1.00	9285.00	9193.00	28-Apr-08
1.00	9269.00	9177.00	25-Apr-08
1.00	9264.00	9172.00	24-Apr-08
1.00	9247.00	9155.00	23-Apr-08
1.00	9237.00	9145.00	22-Apr-08
1.00	9240.00	9148.00	21-Apr-08
1.00	9239.00	9147.00	18-Apr-08
1.00	9242.00	9150.00	17-Apr-08
1.00	9253.00	9161.00	16-Apr-08
1.00	9241.00	9149.00	15-Apr-08

1.00	9243.00	9151.00	14-Apr-08
1.00	9237.00	9145.00	11-Apr-08
1.00	9255.00	9163.00	10-Apr-08
1.00	9260.00	9168.00	09-Apr-08
1.00	9259.00	9167.00	08-Apr-08
1.00	9264.00	9172.00	07-Apr-08
1.00	9273.00	9181.00	04-Apr-08
1.00	9264.00	9172.00	03-Apr-08
1.00	9225.00	9133.00	02-Apr-08
1.00	9245.00	9153.00	01-Apr-08
1.00	9263.00	9171.00	31-Mar-08
1.00	9274.00	9182.00	28-Mar-08
1.00	9256.00	9164.00	27-Mar-08
1.00	9240.00	9148.00	26-Mar-08
1.00	9232.00	9140.00	25-Mar-08
1.00	9234.00	9142.00	24-Mar-08
1.00	9242.00	9150.00	19-Mar-08
1.00	9308.00	9216.00	18-Mar-08
1.00	9372.00	9278.00	17-Mar-08
1.00	9299.00	9207.00	14-Mar-08
1.00	9266.00	9174.00	13-Mar-08
1.00	9199.00	9107.00	12-Mar-08
1.00	9283.00	9191.00	11-Mar-08
1.00	9154.00	9062.00	10-Mar-08
1.00	9122.00	9032.00	06-Mar-08
1.00	9117.00	9027.00	05-Mar-08
1.00	9141.00	9051.00	04-Mar-08
1.00	9153.00	9061.00	03-Mar-08
1.00	9096.00	9006.00	29-Feb-08
1.00	9123.00	9033.00	28-Feb-08
1.00	9112.00	9022.00	27-Feb-08
1.00	9121.00	9031.00	26-Feb-08
1.00	9222.00	9130.00	25-Feb-08
1.00	9221.00	9129.00	22-Feb-08
1.00	9215.00	9123.00	21-Feb-08
1.00	9220.00	9128.00	20-Feb-08
1.00	9185.00	9093.00	19-Feb-08
1.00	9183.00	9091.00	18-Feb-08
1.00	9232.00	9140.00	15-Feb-08
1.00	9305.00	9213.00	14-Feb-08
1.00	9315.00	9223.00	13-Feb-08
1.00	9310.00	9218.00	12-Feb-08

1.00	9287.00	9195.00	11-Feb-08
1.00	9284.00	9192.00	08-Feb-08
1.00	9290.00	9198.00	06-Feb-08
1.00	9273.00	9181.00	05-Feb-08
1.00	9276.00	9184.00	04-Feb-08
1.00	9269.00	9177.00	01-Feb-08
1.00	9337.00	9245.00	31-Jan-08
1.00	9351.00	9257.00	30-Jan-08
1.00	9380.00	9286.00	29-Jan-08
1.00	9394.00	9300.00	28-Jan-08
1.00	9390.00	9296.00	25-Jan-08
1.00	9412.00	9318.00	24-Jan-08
1.00	9450.00	9356.00	23-Jan-08
1.00	9533.00	9439.00	22-Jan-08
1.00	9500.00	9406.00	21-Jan-08
1.00	9524.00	9430.00	18-Jan-08
1.00	9492.00	9398.00	17-Jan-08
1.00	9488.00	9394.00	16-Jan-08
1.00	9478.00	9384.00	15-Jan-08
1.00	9474.00	9380.00	14-Jan-08
1.00	9512.00	9418.00	09-Jan-08
1.00	9502.00	9408.00	08-Jan-08
1.00	9501.00	9407.00	07-Jan-08
1.00	9471.00	9377.00	04-Jan-08
1.00	9460.00	9366.00	03-Jan-08
1.00	9417.00	9323.00	02-Jan-08

Lampiran 5. Deskripsi Data Penelitian

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return saham	420	-1.00	13.64	.43	1.43
Valid N (listwise)	420				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	420	4.90	10.31	6.78	2.50
Valid N (listwise)	420				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	420	6.50	8.67	7.44	.91
Valid N (listwise)	420				

Descriptives

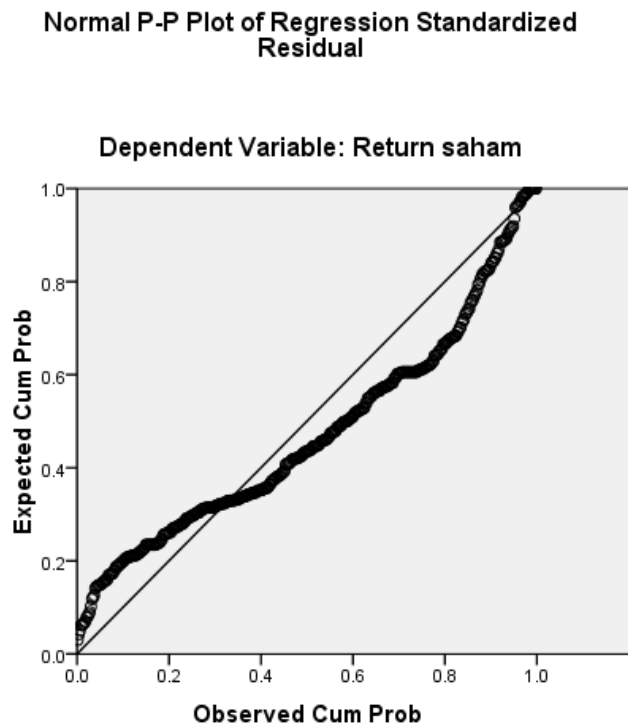
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	420	9130.02	10450.33	9769.45	540.45
Valid N (listwise)	420				

Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Charts



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.007	141.914
	Suku Bunga	.007	151.495
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	.057	17.603

a. Dependent Variable: Return saham

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.181	.175	.866197	1.431

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Return saham

4. Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.056	.64173

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.521	3	3.840	9.325	.000 ^a
	Residual	171.317	416	.412		
	Total	182.838	419			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5.847	19.799	
	Inflasi	7.542	14.920	.286
	Suku Bunga	-39.075	42.348	-.539
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	2.205	5.483	.080

a. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		t	Sig.
		1	(Constant)
	Inflasi	.506	.613
	Suku Bunga	-.923	.357
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	.402	.688

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 7. Hasil Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.140	.884601

a. Predictors: (Constant), Inflasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.074	1	54.074	69.103	.000 ^a
	Residual	327.093	418	.783		
	Total	381.167	419			

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Return saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.252	.125		10.041	.000
	Inflasi	-14.351	1.726	-.377	-8.313	.000

a. Dependent Variable: Return saham

Lampiran 8. Hasil Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham*)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.135	.886848

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.410	1	52.410	66.637	.000 ^a
	Residual	328.757	418	.786		
	Total	381.167	419			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

b. Dependent Variable: Return saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.168	.356		8.887	.000
	Suku Bunga	-38.814	4.755	-.371	-8.163	.000

a. Dependent Variable: Return saham

Lampiran 9. Hasil Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS terhadap *Return Saham*)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 ^a	.004	.002	.952859

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.648	1	1.648	1.815	.179 ^a
	Residual	379.519	418	.908		
	Total	381.167	419			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

b. Dependent Variable: Return saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.707	7.741		1.383	.167
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	-2.614	1.940	-.066	-1.347	.179

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.707	7.741		1.383	.167
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	-2.614	1.940	-.066	-1.347	.179

a. Dependent Variable: Return saham

Lampiran 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.175	.866197

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.043	3	23.014	30.674	.000 ^a
	Residual	312.124	416	.750		
	Total	381.167	419			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Return saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	117.670	26.724	
	Inflasi	-93.688	20.139	-2.459
	Suku Bunga	225.250	57.160	2.152
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	-32.037	7.401	-.806

a. Dependent Variable: Return saham

Coefficients^a

Model			
		t	Sig.
1	(Constant)	4.403	.000
	Inflasi	-4.652	.000
	Suku Bunga	3.941	.000
	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	-4.329	.000

a. Dependent Variable: Return saham